

**Analisis Modal Sosial pada Kelompok Tani Padi Sawah di
Jorong Ujung Padang
(Studi Kasus Kelompok Tani Ujung Padang)**

*Social Capital Analysis in Rice Farmers' Groups in Jorong Ujung
Padang
(Case Study of Ujung Padang Farmers' Groups)*

Nur Lacica¹, Vivi Hendrita², Andi Alatas³, Juli Supriyanti⁴

¹²³⁴Program Studi Agribisnis Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

e-mail: nurlacica20@gmail.com dan vivihendrita@fmipa.unp.ac.id

Abstrak

Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara para petani dalam kelompok. Keberlangsungan kelompok tani membutuhkan adanya modal sosial (social capital) yang merupakan pondasi suatu usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji modal sosial pada kelompok tani Ujung Padang di Jorong Ujung Padang, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini dilaksanakan dari Desember 2024 - Februari 2025. Menggunakan metode purposive sampling dan teknik deskriptif kualitatif dengan 37 responden. Variabel dalam penelitian ini yaitu Kepercayaan, Norma dan Jaringan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan modal sosial pada kepercayaan termasuk pada kategori sedang dengan 57,99%, norma termasuk pada kategori tinggi dengan 64,31% dan Jaringan pada kategori tinggi dengan 64,43%. Tingginya modal sosial pada kelompok tani Ujung Padang dapat mempertahankan dan memperkuat hubungan antara petani dengan petani dan petani dengan pemerintah.

Kata Kunci: Modal sosial; kelompok tani, kepercayaan, norma, jaringan, pertanian

Abstract

The formation of farmer groups is an agricultural development effort that functions to facilitate agricultural products and provide a solid container in rural areas and is a place to strengthen cooperation among farmers in the group. The sustainability of farmer groups requires social capital which is the foundation of a business. This study aims to examine social capital in the Ujung Padang farmer group in Jorong Ujung Padang, Koto VII District, Sijunjung Regency. This study was conducted from December 2025 - February 2025. Using purposive sampling methods and qualitative descriptive techniques with 37 respondents. The variables in this study are Trust, Norms and Networks. The results of this study indicate that social capital in trust is included in the moderate category with 57.99%, norms are included in the high category with 64.31% and Networks are in the high category with 64.43%. The high social capital in the Ujung Padang farmer group can maintain and strengthen the relationship between farmers and farmers and farmers with the government.

Keywords: Social capital; farmer groups, trust, norms, networks, agriculture

1. Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu program pembangunan yang masih diharapkan menjadi andalan pembangunan pertanian sebab bidang pertanian masih menjadi kontribusi serta sebagai penyambung terbesar dalam pembangunan nasional. Namun kenyataannya walaupun di negara Indonesia potensi alam yang cukup melimpah buktinya banyak produksi pangan seperti beras dan bahan lainnya masih diimport dari negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian. Salah satu kelembagaan yang mendorong pengembangan pertanian di tingkat pedesaan adalah kelompok tani (Wuysang, 2014).

Kelompok tani adalah kumpulan para petani yang terkait secara formal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya, keakraban, kepentingan bersama dan saling mempercayai serta mempunyai pimpinan untuk mencapai satu tujuan yang sama. Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara para petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai tantangan (Mamahit, 2016).

Keberlangsungan kelompok tani membutuhkan adanya modal (*capital*) yang merupakan pondasi suatu usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan sering dibahasnya modal, modal yang dapat dijadikan untuk investasi di masa depan adalah modal sosial, modal sosial sebagai sumberdaya yang muncul dari adanya relasi sosial dan dapat digunakan sebagai perekat sosial untuk menjaga kesatuan anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Ditopang oleh adanya unsur modal sosial berupa kepercayaan, jaringan dan norma sosial yang dijadikan acuan bersama dalam bersikap, bertindak dan berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini lebih cenderung kepada modal sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam kelompok dan modal sosial diyakini sebagai komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, ide, saling percaya dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama (Mudiarta dalam Kawulur, 2017).

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki luas lahan pertanian cukup luas terutama luas lahan pertanian tanaman padi pada tahun 2023 memiliki luas panen padi sawah irigasi seluas 8.253 ha dengan jumlah produksi 59.402 ton pertahun. (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan lahan yang cukup luas ini tentunya juga memiliki kelompok tani yang banyak tersebar diberbagai kecamatan, salah satunya Kecamatan Koto VII yang memiliki luas lahan pertanian padi sawah yaitu seluas 1.769 hektare yang tentunya juga memiliki banyak kelompok tani. Salah satunya nagari Nagari Tanjung memiliki 21 kelompok tani padi sawah yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut dan kelas madya. (Lampiran 1). Kelompok tani Ujung Padang merupakan salah satu kelompok tani kelas madya yang aktif dengan kegiatan usaha taninya. Kelompok tani ini berdiri sejak tahun 2007 memiliki potensi utama di bidang pertanian terutama padi sawah. Kelompok tani ini memiliki beberapa kegiatan usahatani yang aktif dilakukan seperti: pengolahan tanah, pengairan, pemupukan, pemilihan bibit unggul, pengolahan pasca panen.

Modal sosial menawarkan betapa pentingnya suatu hubungan antar petani dan penyuluh, adapun peran penyuluh Peranan penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan (Aslamia et al, 2017). Dengan membangun suatu hubungan satu sama lain, dan memeliharanya agar terjalin terus, setiap individu dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang tercapai sebelumnya serta meminimalisasikan kesulitan yang besar. Dalam modal sosial terdapat beberapa indikator

yaitu kepercayaan keyakinan yang terdapat dalam diri individu yang menjadi bagian dari suatu kelompok sosial (Nurhadiyono, 2019). Selain itu ada norma yaitu terdiri atas pemahaman dan nilai-nilai serta harapan dan tujuan dalam suatu kelompok (sirait, 2020).

Selanjutnya jaringan dihubungkan dengan media yang didalamnya terdapat informasi penting untuk penyelesaian masalah secara efektif (Pujiharto et, 2008).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana modal sosial pada kelompok tani Ujung Padang di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Pada rumusan masalah yang diangkat maka penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis modal sosial pada kelompok tani Ujung Padang di Jorong Ujung Padang Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Bagi peneliti, dapat menerapkan ilmu yang dipelajari selama kuliah serta dapat menambah wawasan serta pengetahuan. Pada kelompok tani diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para petani terlebih khusus anggota Kelompok Tani Ujung Padang, untuk mengetahui modal sosial yang terdapat dalam kelompok tani di Jorong Ujung Padang dan menjadi bahan masukan bagi kelompok tani lainnya. Bagi pemerintah, khususnya dinas pertanian sebagai bahan informasi dan rujukan untuk membuat program-program atau kebijakan lainnya terkait sektor pertanian.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Ujung Padang Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung selama 2 bulan mulai dari bulan Desember 2024 sampai bulan Februari 2025 mulai dari persiapan, pengambilan data sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan dan data sekunder yang diperoleh dari Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Koto VII.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kemudian diinterpretasi untuk penarikan kesimpulan. Dengan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan landasan filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah (sugiyono 2020:2013). Dengan variabel Kepercayaan adalah bentuk keinginan mengambil resiko dalam hubungan–hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung. Kepercayaan meliputi hubungan sosial, harapan, dan interaksi sosial.

- a. Hubungan Sosial: antara dua orang atau lebih, termasuk dalam hubungan ini adalah institusi yang dalam pengertian ini diwakili oleh orang.
- b. Harapan: yang akan terkandung dalam hubungan itu, yang kalau direalisasikan tidak akan merugikan salah satu atau kedua belah pihak.

Selanjutnya pada variabel norma yaitu sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu etnits sosial tertentu. Kriteria Indikator pengukurannya sebagai berikut:

- a. Peraturan: Peraturan yang tegas terhadap semua anggota kelompok
- b. Sanksi: Sanksi yang tegas diberikan kepada setiap anggota kelompok yang melakukan pelanggaran
- c. Keadilan: Pengambilan keputusan yang bijaksana diberikan oleh ketua kelompok tani kepada setiap anggota kelompok yang melakukan pelanggaran.

Kemudian pada variabel Jaringan adalah kemampuan anggota–anggota kelompok/

masyarakat selalu menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergitis akan sangat besar yang berhubungan dengan kesukarelaan (*voluntary*), dan kebebasan (*freedom*).

- a. Petani dengan Petani
- b. Petani dengan Petani lain
- c. Petani dengan Instansi Pemerintah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Lokasi

Nagari Tanjung adalah suatu Nagari yang ada di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat dan berada ditengah-tengah Kecamatan Koto VII. Luas lahan sawah Nagari Tanjung yaitu 271 hektare. Jumlah Jorong Secara tata Pemerintahan Nagari Tanjung terdiri dari 7 Jorong: Jorong Koto tuo, Taruko, Kampung Juar, Lumbaru, Tanjung Beringin, Koto Tanjung dan Jorong Ujung Padang dengan luas 101 hektare yang mayoritas penduduknya petani padi sawah (Balai Penyuluhan Pertanian, 2023).

3.2 Identitas Petani

3.2.1. Usia

Pada umumnya umur merupakan faktor penentu keberhasilan dalam usaha tani. Semakin tua umur petani maka kemampuannya dalam bekerja relative menurun. Berdasarkan umur responden kelompok tani Ujung Padang di Jorong Ujung Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah Orang	Persentase (%)
31-40	5	13,51
41-50	9	24,32
51-60	9	24,32
61-70	11	29,72
71-80	2	5,40
81-90	1	2,70
Total	37	100

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Dari tabel 1, menunjukkan bahwa umur responden 61-70 sebanyak 11 orang dengan persentase 29,72% merupakan usia responden yang paling banyak mengikuti kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden Usia 61-70 tahun termasuk dalam kategori lanjut usia (lansia).

3.2.2. Pendidikan

Tabel 2. Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
SD	20	54,05
SMP/Sederajat	9	24,32
SLTA/Sederajat	8	21,62
Total	37	100

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Dari tabel 2, menunjukkan bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan, dimana responden yang tamat SD atau SD sederajat berjumlah 20 orang dengan persentase 54,05% yang tamat SMP atau SMP sederajat berjumlah 9 orang dengan persentase 24,32% sedangkan yang tamat SMA atau SMA sederajat berjumlah 8 orang dengan persentase 21,62%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat.

3.2.3. Tanggungan Keluarga

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah Tanggungan	Responden	Persentase (%)
<2	16	50,00
3-5	15	40,54
>6	6	16,21
Total		100

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa tanggungan keluarga responden pada penelitian ini menunjukkan (<2) berjumlah 16 orang dengan indeks persentase (50,00%) artinya jumlah tanggungan keluarga dari petani tersebut lebih sedikit karena umumnya anak dari para petani tersebut sudah berkeluarga.

3.2.4 Pengalaman Bertani

Tabel 4. Lama Pengalaman Bertani Responden

Pengalaman Bertani	Responden	Persentase (%)
<20	8	21,62
20-40	14	37,83
40-60	4	10,81
>60	11	29,72
Total	37	100

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

3.2.5. Luas Lahan

Tabel 5. Responden Berdasarkan Luas Lahan Sawah

Luas Lahan Sawah (ha)	Responden	Persentase (%)
<0,5	18	48,64
0,5-1	16	43,24
>1	3	8,10
Total	37	100

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan jumlah luas lahan yang dimiliki responden di Jorong Ujung Padang menunjukkan luas lahan padi sawah (<0,5) hektare berjumlah 18 respondendengan indeks persentase (48,64%) artinya pada umumnya para petani memiliki lahan yang masih kecil. Dari tabel 7, menunjukkan bahwa pengalaman bertani yang paling lama yaitu (20-40) berjumlah 14 orang responden dengan persentase (37,83%), pengalaman berusahatani padi sawah merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting, karena dapat mendorong serta mendukung tercapainya produksi yang diharapkan.

3.2.6. Status Kepemilikan Lahan

Tabel 6. Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sendiri	28	75,67
Pegang Gadai	9	24,32
Total	37	100

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Pada tabel 6, menunjukkan bahwa klasifikasi petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan sawah di Jorong Ujung Padang Kecamatan Koto VII status kepemilikan pegang gadai berjumlah 9 orang dengan persentase 24,32%.

3.3. Analisis Modal Sosial Kelompok Tani Ujung Padang

3.3.1. Kepercayaan

a. Indikator Sosial

Tabel 7. Tingkat Indikator Sosial Kelompok Tani Ujung Padang

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Indeks (%)	Keterangan
1	Adanya saling percaya antar sesama anggota kelompok tani	3,13	62,70	Tinggi
2	Adanya saling percaya antar satu kelompok dengan kelompok tani yang lain	2,89	57,83	Sedang
3	Adanya saling percaya antar kelompok tani dengan pemerintah	3,10	62,16	Tinggi
4	Membayar iuran bulanan akan meningkatkan kebersamaan dalam kelompok	3,32	66,48	Tinggi
5	Adanya pengelolaan keuangan oleh pengurus kelompok dilakukan secara baik dan terbuka	3,13	62,70	Tinggi
Jumlah		15,57	311,87	
Rata-rata		3,114	62,37	Tinggi

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Pada tabel 7 persentase yang paling tinggi terdapat pada pernyataan pada membayar iuran bulanan akan meningkatkan kebersamaan dalam kelompok, terdapat 19 responden menjawab netral, 15 responden yang menyatakan setuju dengan rata-rata skor (3,32) dan indeks persentasenya (66,48%) termasuk pada kategori tinggi, artinya iuran bulanan yang dilakukan meningkatkan solidaritas dan kerjasama dalam kelompok. Karena mendorong partisipasi anggota kelompok untuk bertahan dan berkembang dalam menjalankan usaha taninya. (Nowell, B., & Steelman, T. 2018).

b. Harapan

Tabel 8. Tingkat Harapan Kelompok Tani Ujung Padang

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Indeks (%)	Keterangan
1	Masing-masing anggota kelompok memiliki sikap yang jujur	3,13	62,70	Tinggi
2	Adanya kerjasama yang baik antar sesama anggota kelompok tani	3,05	61,08	Tinggi
3	Anggota kelompok tani tidak dirugikan dalam menjalankan usaha tani	2,78	55,67	Sedang
4	Adanya pengadaan benih dan pupuk yang baru dibayar setelah panen akan terjadi saling percaya dan berlaku jujur antara kedua belah pihak	3,13	62,70	Tinggi
5	Adanya pengadaan benih dan pupuk melalui kelompok tidak diselewengkan oleh pengurus kelompok tani	3,21	64,32	Tinggi
Jumlah		15,3	306,47	
Rata-rata		3,06	61,29	Tinggi

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Pada tabel 8 pernyataan yang paling tinggi terdapat pada pernyataan adanya pengadaan benih dan pupuk melalui kelompok tidak diselewengkan oleh pengurus kelompok tani, terkait pernyataan tersebut hanya 1 orang responden yang menyatakan tidak setuju dengan skor rata-rata (3,21) dengan indeks persentasenya (64,32%) termasuk pada kategori tinggi, artinya pengurus kelompok tani tidak menyalahgunakan wewenangnya dalam pengadaan benih dan pupuk, meningkatkan akuntabilitas pengurus kelompok dalam mengelola sumber daya (pringfield Centre, 2014).

c. Interaksi Sosial

Tabel 9. Tingkat Interaksi Sosial Kelompok Tani Ujung Padang

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Indeks (%)	Keterangan
1	Adanya saling memberikan pendapat atau masukan terhadap sesama anggota kelompok	3,08	61,62	Tinggi
2	Masing-masing anggota kelompok memiliki sifat terbuka satu sama lain	2,91	58,37	Sedang

	yaitu saling memberikan informasi terkait kegiatan pertanian dan pengetahuan tentang pertanian			
3	Masing-masing anggota kelompok tani dapat menerima pendapat orang lain	3,02	60,54	Sedang
4	Adanya komunikasi antar petani sangat baik	3,02	60,54	Sedang
5	Adanya komunikasi kelompok tani dengan penyuluh sangat baik	3,29	65,94	Tinggi
Jumlah		15,32	251,55	
Rata-rata		3,06	50,31	Sedang

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Pada tabel 9 persentase paling tinggi terdapat pada pernyataan Kemudian adanya komunikasi antar petani dan penyuluh sangat baik terdapat 16 responden menyatakan netral dan 5 responden menyatakan tidak setuju dengan skor rata-rata (3,29) dengan indeks (65,94%) termasuk dalam kategori sedang, artinya hubungan komunikasi antar petani dan penyuluh yang baik akan meningkatkan bimbingan dan pendampingan penyuluh kepada petani, sehingga meningkatkan kemampuan petani untuk mengembangkan usaha tani.

Kepercayaan pada kelompok tani Ujung Padang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 57,95%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kepercayaan yang cukup terhadap kelompok tani. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan, seperti meningkatkan transparansi, komunikasi, dan kualitas layanan, sehingga kepercayaan dapat meningkat dan mencapai kategori yang lebih tinggi.

3.3.2. Norma

a. Peraturan

Tabel 10. Tingkat Peraturan Kelompok Tani Ujung Padang

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Indeks (%)	Keterangan
1	Anggota kelompok memiliki sifat taat terhadap aturan yang berlaku	2,81	56,21	Sedang
2	Adanya aturan yang berlaku membawa dampak yang baik dalam kelompok	3,32	66,48	Tinggi
3	Anggota kelompok tidak berlaku curang	2,91	61,62	Tinggi
4	Adanya pengolahan tanah harus dilakukan secara berkelompok	3,48	69,72	Tinggi

5	Adanya pengadaan benih dan pupuk dilakukan secara berkelompok	2,32	46,48	Sedang
Jumlah		14,84	300,51	
Rata-rata		2,96	60,10	Sedang

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Pada tabel 10 persentase paling tinggi terdapat pada pernyataan adanya pengolahan tanah dilakukan secara berkelompok, terdapat 19 responden menyatakan setuju dan 1 responden menyatakan tidak setuju skor rata-rata yang dicapai yaitu (3,48) dengan indeks persentase (69,72%) termasuk pada kategori tinggi, artinya pengolahan tanah yang dilakukan secara berkelompok akan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, karena pengolahan tanah merupakan awal dari kegiatan usaha tani padi sawah. Maka dari itu kerja sama dan kolaborasi antar anggota kelompok, meningkatkan produktivitas dan hasil pertanian (Gultom et al, 2023).

b. Sanksi

Tabel 11. Tingkat Sanksi Kelompok Tani Ujung Padang

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Indeks (%)	Keterangan
1	Anggota kelompok yang tidak taat aturan diberikan sanksi	3,51	70,72	Tinggi
2	Anggota kelompok yang melakukan pelanggaran siap menerima sanksi yang berlaku	3,35	67,02	Tinggi
3	Adanya sanksi membawa perubahan yang baik terhadap kelompok	3,27	65,40	Tinggi
4	Kelompok yang tidak hadir pertemuan dikenakan sanksi	3,45	69,18	Tinggi
5	Adanya kegiatan panen padi dilakukan secara gotong royong	3,45	69,18	Tinggi
Jumlah		17,03	341,5	
Rata-rata		3,40	68,3	Tinggi

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Pada tabel 11 terdapat 2 pernyataan dengan persentase yang sama yaitu pada indikator kelompok yang tidak hadir pertemuan dikenakan sanksi dan pada indikator adanya kegiatan panen padi dilakukan secara gotong royong tersapay 12 responden menyatakan netral dan 21 responden menyatakan setuju dengan rata-rata skor (3,45) dan indeks persentasenya (69,18%) termasuk pada kategori tinggi, artinya karena ada denda yang dijalankan yaitu denda 1 hari Rp. 50.000 dan setengah hari Rp. 25.000, karena manfaat gotong royong mengurangi beban kerja individu dan meningkatkan efisiensi, meningkatkan kebersamaan antar anggota kelompok (Dekker, P. , 2018).

c. Keadilan

Tabel 12. Tingkat Keadilan Kelompok Tani Ujung Padang

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Indeks (%)	Keterangan
1	Adanya pembagian bantuan yang adil untuk anggota oleh ketua kelompok tani	3,10	62,16	Tinggi
2	Ketua kelompok tani berlaku adil apabila ada anggota kelompok yang tidak taat terhadap peraturan maka akan diberikan sanksi dengan tidak memandang siapa dia, seperti: sekretaris, bendahara atau saudara	3,21	64,32	Tinggi
3	Adanya pembagian tugas yang merata pada setiap anggota kelompok	2,94	58,91	Sedang
4	Bagi petani yang tidak membayar denda lahan sawahnya tidak akan diolah	3,48	69,72	Tinggi
5	Pasca panen padi dilakukan secara gotong royong	3,37	67,56	Tinggi
Jumlah		16,1	322,67	
Rata-rata		3,22	64,53	Tinggi

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Pada tabel 12 Persentase yang paling tinggi terdapat pada pernyataan bagi petani yang tidak membayar denda lahan sawahnya tidak akan diolah, terdapat 17 responden menyatakan netral dan 19 responden menyatakan setuju dengan skor rata-rata yang dicapai yaitu (3,48) dengan indeks persentasenya (69,72%) termasuk pada kategori tinggi, artinya karena dengan adanya denda akan meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya membayar kewajiban, denda yang dibayar bisa mengurangi terjadinya tunggakan. Karena kewajiban anggota untuk menaati aturan agar tidak dikenakan denda/sanksi.

Norma pada kelompok tani Ujung Padang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 64,31%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran dan kepatuhan yang tinggi terhadap norma-norma yang berlaku dalam kelompok tani. Dengan demikian, norma-norma tersebut dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun kerja sama dan meningkatkan kinerja kelompok tani.

3.3.3. Jaringan

Tabel 13. Tingkat Jaringan

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Indeks (%)	Keterangan
1	Adanya jaringan informasi antar petani dengan petani dalam kelompok tani	3, 00	60, 00	Sedang

2	Adanya jaringan informasi antar petani dengan masyarakat dan antar petani dengan pembeli hasil usaha tani	3,13	62,70	Tinggi
3	Adanya jaringan informasi petani dengan pemerintah	3,10	62,16	Tinggi
4	Kegiatan penanaman padi dilakukan secara serempak	3,59	71,89	Tinggi
5	Adanya jaringan kerjasama agar petani dalam panen padi ataupun pasca panen padi	3,27	65,40	Tinggi
Jumlah		16,09	322,15	
Rata-rata		3,21	64,43	Tinggi

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Pada tabel 13 persentase paling tinggi terdapat pada pernyataan kegiatan penanaman padi dilakukan secara serempak terdapat 15 menyatakan netral dan 22 menyatakan setuju dengan rata-rata skor (3,59) dengan indeks persentasenya (71,89) termasuk pada kategori tinggi, artinya Kegiatan penanaman padi secara serempak dapat membawa beberapa manfaat, seperti: Penanaman serempak dapat memudahkan pengelolaan lahan dan sumber daya, penanaman serempak dapat mengurangi risiko penyebaran hama dan penyakit tanaman, penanaman serempak dapat meningkatkan hasil panen dengan memanfaatkan kondisi lingkungan yang optimal. Karena penanaman serempak dapat memudahkan pengawasan dan pemeliharaan tanaman (Widodo, G., & Indradewa, D., (2017).

Jaringan pada kelompok tani Ujung Padang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 64,43%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki jaringan yang kuat dan efektif, baik dalam hal kemitraan, akses informasi, maupun kerja sama dengan pihak lain. Dengan demikian, jaringan yang kuat ini dapat membantu meningkatkan kinerja dan kesejahteraan anggota kelompok tani.

4 Kesimpulan

Kepercayaan pada kelompok tani Ujung Padang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 57,95%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kepercayaan yang cukup terhadap kelompok tani. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan, seperti meningkatkan transparansi, komunikasi, dan kualitas layanan, sehingga kepercayaan dapat meningkat dan mencapai kategori yang lebih tinggi. norma pada kelompok tani Ujung Padang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 64,31% Dengan demikian, norma-norma tersebut dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun kerja sama dan meningkatkan kinerja kelompok tani. Sedangkan jaringan 64,43% dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa jaringan yang kuat ini dapat membantu meningkatkan kinerja dan kesejahteraan anggota kelompok tani.

Daftar Pustaka

- [1] Wuysang, R. 2014. Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Menigkatkan Pendapatan Keuangan Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder. Journal Acta Diurna Volume III. No.3. Tahun 2014.

- [2] Mamahit, Y. 2016. Kajian Modal Sosial Pada Kelompok Tani Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. (Kelompok Tani Esa Waya Dan Kelompok Tani Sinar Mas). *Jurnal AgriSosial Ekonomi Unsrat*, 12(2): 125-136.
- [3] Kawulur, S. K. 2017. Modal Sosial Kelompok Tani “Citawaya” Di Desa Talikuran I, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*, 13(3): 31-44.
- [4] Badan Pusat Statistik. 2023. Luas Lahan Lertanian Kabupaten Sijunjung dan Jumlah Produksi Padi Sawah.
- [5] Sugiyono (2020:2013). Metode Penelitian Kualitatif.
- [6] Aslamia. Mardin. Awaluddin Hamzah (2017) “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan MataBubu Kecamatan Poasia Kota Kendari” *Jurnal ilmiah membangun desa dan pertanian-Vol.2 (1):6-9* ISSN:2527-2748. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO.
- [7] Nurhadiyono (2019). Modal Sosial dalam Indikator Kepercayaan.
- [8] Sirait (2020). Norma dalam Modal Sosial Kelompok Tani.
- [9] Pujiharto (2008). Jaringan Sosial dalam Kelompok Tani
- [10] Badan Penyuluhan Pertanian, 2023.
- [11] Nowell, B., & Steelman, T. 2018). Sebuah eksplorasi konseptual untuk penelitian dan praktik. *Pengembangan Komunitas*, 49(5), 527-543.
- [12] Pusat Springfield. (2014). Kelompok tani: Mengapa kami mencintai mereka, mengapa kami melakukannya dan mengapa mereka gagal.
- [13] Gultom et al. (2023) Pengaruh Kerjasama Tim, Komunikasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Perkebunan Nusantara III Persero (Medan).
- [14] Dekker, P., 2018). Modal sosial dan keterlibatan warga negara: Tren dan tantangan. Routledge.
- [15] Widodo, G., & Indradewa, D. (2017). Pengelolaan Air Irigasi Berbasis Komunitas untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Irigasi*, 12(1), 15-24.